

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transmisi nilai-nilai kearifan lokal pada komunitas adat Bonokeling sebagai wujud penguatan karakter pada *anak-putu* Bonokeling, serta menganalisis bagaimana nilai-nilai kearifan lokal pada komunitas adat tersebut dapat menguatkan karakter *anak-putu* atau keturunannya,

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber data dan triangulasi dengan teknik pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan diperoleh kesimpulan: (1) Pada komunitas adat Bonokeling terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang selaras dengan nilai karakter pada dasar negara Pancasila, seperti nilai religius, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kemandirian, nilai demokrasi, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai komunikatif, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, serta nilai tanggungjawab; (2) Nilai-nilai tersebut ditransmisikan melalui proses imitasi yakni dengan melihat aktifitas sosial dalam institusi keluarga dan masyarakat, identifikasi yang dilakukan *anak-putu* dengan mengikuti upacara *mlebu* serta belajar Kitab Turki, dan sosialisasi yakni mentransmisikan tradisi serta nilai-nilai yang ada didalamnya melalui proses pembimbingan, pendekatan persuasif, serta pemberian instruksi dan stimulus; (3) Faktor penghambat transmisi nilai-nilai kearifan lokal pada komunitas adat ini adalah kurangnya sosialisasi secara verbal, perpindahan penduduk, dan pengetahuan mengenai ajaran Islam yang diperoleh keturunan *anak-putu* pada lembaga pendidikan formal; (4) Faktor pendukung transmisi nilai-nilai kearifan lokal itu adalah adanya figur ketokohan Kyai Bonokeling, kepatuhan *anak-putu* dalam menjalankan berbagai kegiatan *perlon*, terimplementasinya nilai demokrasi, loyalitas yang dimiliki oleh *anak-putu*, kuatnya kerukunan dan kekerabatan antar anggota komunitas, serta keberadaan Kyai Kunci dan *bedogol*; (5) Nilai-nilai karakter yang ditransmisikan dari generasi ke generasi dapat membangun karakter baik pada diri *anak-putu*, yang tercermin dalam pola pikir, tindakan, dan perilaku positif *anak-putu* dalam menjalankan peran dan fungsi sosialnya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Komunitas Adat, Transmisi Nilai, Kearifan Lokal

## SUMMARY

This study aims to analyze the process of transmitting local wisdom values to the Bonokeling indigenous community as a form of strengthening the character of *anak-putu* Bonokeling and to analyze how the values of local wisdom in the indigenous community can strengthen the character of *anak-putu* or their descendants,

The method used for this research is qualitative by collecting data through observation, interview, and documentation techniques. For the data analysis, it is analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The data validity test was carried out through triangulation of data sources and triangulation with data collection techniques.

Based on the results of the research and discussion conducted, the conclusions are: (1) In the Bonokeling indigenous community, there are local wisdom values that are in line with character values on Pancasila, the Indonesian state philosophy, such as the values of religiosity, tolerance, discipline, hard work, independence, democracy, curiosity, patriotism, communication, caring for the environment, social care, and responsibility; (2) The values are transmitted through imitation process by looking at social activities implemented in family and community institutions, identification conducted by *anak-putu* through participating in *mlebu* ceremony as well as studying the Turkish Book, and socialization, in which transmitting traditions and the values through mentoring process, persuasive approach, and the provision of instructions and stimuli; (3) The hindrance factors for the transmission of local wisdom values to this indigenous community are the lack of verbal socialization, human migration, and the knowledge of Islamic that is obtained by the offspring of *anak-putu* in formal education institutions; (4) The supporting factors in transmitting that local wisdom values are the presence of *Kyai* Bonokeling figure, the obedience of *anak-putu* in performing various *perlon* activities, the implementation of democratic values, the loyalty of *anak-putu*, the strong bonding between members of the community, the existence of *Kyai Kunci* and *bedogol*; (5) Character values that are transmitted from generation to generation can build good character in *anak-putu*, which is reflected in the mindset, actions, and good manners of *anak-putu* in carrying out their social roles and functions.

Keywords: Character Building, Indigenous Community, Value Transmission, Local Wisdom